

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor yang menentukan kualitas suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan juga faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Guru salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah, guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan disuatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seseorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran olahraga.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani menjadi penting bagi siswa, karena pada era globalisasi yang sekarang terjadi berdampak pada siswa dapat dengan mudah mengakses informasi menggunakan perangkat komunikasi seperti; handphone, dan komputer tablet.

Pendidikan jasmani memiliki peranan penting melalui aspek-aspek seperti; kognitif, afektif, psikomotor proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Proses pembelajaran penjasorkes memberi banyak kesempatan untuk siswa terlibat secara langsung dalam aneka pengalaman belajar salah satunya adalah permainan.

Permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Pada waktu anak-anak bermain, anak-anak akan melakukan permainan itu dengan rasa gembira dan rasa senang. Bermain bagi anak merupakan kebutuhan, dalam hal ini permainan yang populer dimasyarakat dan dapat menjadi pembelajaran dalam penjasorkes adalah bola voli.

Bola voli termasuk dalam permainan bola besar yang harus dicapai oleh siswa baik secara afektif kognitif dan psikomotor. Model-model pembelajaran dan permainan bola voli yang variatif dapat dihasilkan dari sebuah pengembangan, yaitu pengembangan sarana prasarana pengembangan alat pengembangan cara bermain.

Untuk mencapai hasil pembelajaran bola voli yang baik sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ingin dicapai oleh guru penjasorkes dalam proses pembelajaran penjasorkes dapat menerapkan model-model pembelajaran yang variatif agar minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran tetap tinggi. Model-model pembelajaran dan permainan bola voli yang variatif dapat dihasilkan dari sebuah pengembangan, yaitu; pengembangan sarana prasarana, pengembangan alat, pengembangan cara bermain. Untuk mendapat hasil apakah pengembangan ini dapat diterapkan pada siswa diperlukan pengujian terhadap model yang dikembangkan tersebut melalui pengujian skala kecil dan skala besar.

Pengembangan model pembelajaran dalam penjasorkes penting untuk meningkatkan minat belajar siswa karena dalam penjasorkes materi yang diberikan

kepada siswa memiliki kesulitan yang berbeda di tiap tingkatan kelas agar siswa tidak jenuh. Pengembangan model pembelajaran menjadi pilihan untuk diterapkan pada siswa MTs karena di usia itu siswa memasuki masa remaja, minat mereka terhadap sesuatu selalu berubah, mereka gampang terpengaruh dengan hal-hal yang baru sebab itulah pengembangan model pembelajaran sangat membantu untuk kegiatan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas menunjukkan pentingnya proses pembelajaran penjasorkes bagi siswa sekolah menengah pertama, dilihat dari karakteristik siswa yang memasuki masa remaja. Dari fakta yang didapat peneliti tertarik untuk melakukan observasi awal di salah satu sekolah menengah pertama mengenai pengembangan model pembelajaran pada kelas VIII MTs Miftahul Khoirot.

Sekolah MTs Miftahul Khoirot Ungaran terletak di dalam perkampungan, perbatasan antara wilayah Kota dan Kabupaten. Sekolah ini berada di wilayah Kabupaten Semarang. Halamannya yang kecil karena terhimpit oleh rumah-rumah warga kampung Branjang, Kabupaten Ungaran Barat. MTs Miftahul Khoirot Ungaran belum mempunyai lapangan bola voli pada umumnya, hanya mempunyai halaman sekolah yang biasa digunakan untuk kegiatan upacara dan lahan parkir kendaraan siswa.

Halaman sekolah yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru penjas untuk kegiatan pembelajaran bola voli. Pengembangan permainan penjasorkes merupakan salah satu upaya menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di sekolah. Pengembangan permainan

penjasorkes harus terus dilakukan oleh para guru Penjasorkes agar dapat membawa suasana pembelajaran yang variatif. Salah satunya dalam mengembangkan pembelajaran bola voli yaitu dengan menggunakan model pengembangan permainan Voltak Pass 3 lawan 3 . Dengan terciptanya pembelajaran yang variatif, akan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang dalam mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki, sehingga menjadikan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif.

Hasil pengamatan bahwa sarana dan prasarana olahraga di MTs Miftahul Khoirot Ungaran belum memiliki lapangan standar bola voli. Proses pembelajaran penjasorkes materi bola voli menggunakan lapangan seadanya, lahanya sangat terbatas. Pada saat jam-jam istirahat terkadang para siswa laki-laki khususnya memanfaatkan lahan atau lapangan seadanya dibuat untuk bermain voli 2 lawan 2, di mana peraturan dan sitem permainannya dibuat dengan kesepakatan siswa itu sendiri. Siapa yang kalah mendapat hukuman fisik berupa pus-up ada juga yang membelikan jajanan, minuman dll.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Agus Pristiawan M.Pd selaku kepala sekolah dan bapak Sokim S.Pd selaku guru penjas yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2018 diketahui bahwa proses pembelajaran bola voli mengalami kesulitan dikarenakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang memadai. Hasil observasi mengenai sarana dan prasarana bola voli di MTs Miftahul Khoirot diantaranya ada 1 buah bola voli yang bagus dan 2 buah bola voli kurang bagus (rusak), 1 buah net/jaring, lapangan yang berukuran tidak standar dan tidak

bergaris, aktifitas olahraga materi bola voli menggunakan lahan parkir kendaraan sekaligus lapangan upacara.

Berdasarkan data diatas dapat dicermati bahwa sarana dan prasarana bola voli di sekolah tersebut kurang memadai. Hal ini didukung dengan pengamatan peneliti mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut masih monoton, hanya terpaku pada tehnik dasar tanpa ada pengaplikasian kedalam permainan, sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan jasmani, bahwa untuk mengajarkan permainan bola voli masih mengalami kesulitan dikarenakan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai dan perlu adanya modifikasi untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran bola voli.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru penjas masih kurang kreatif dalam meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan bermain dan modifikasi alat. Kurangnya sarana dan prasarana permainan bola voli serta buku-buku pendukung juga menyebabkan bertambahnya permasalahan dalam pembelajaran bola voli.

Pengamatan wawancara mengenai kegiatan pembelajaran penjasorkes sudah baik, untuk menambah minat anak terhadap kegiatan pembelajaran perlu adanya inovasi-inovasi terbaru yang mampu memberikan banyak pilihan bagi siswa agar minat siswa terhadap pembelajaran penjasorkes tetap tinggi, dan konsentrasi mereka pada kegiatan pembelajaran juga tetap terjaga.

Model ini belum pernah dikenalkan pada siswa, sehingga belum diketahui seberapa besar aplikasi model pembelajaran bermain dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kemampuan gerak dasar, namun kenyataanya di lapangan, pendidikan jasmani selama ini belum di kelola sebagai mana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa baik dari unsur kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru hanya menggunakan tiga bola sepak dalam melakukan pembelajarn.

Berdasarkan uraian maka yang mendasari penelitian ini mengambil judul tersebut adalah Pengembangan Permainan Voltak Pass 3 Lawan 3 Dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Materi Bola Voli Kelas VIII MTs Miftahul Khoirot Tahun 2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut :

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana khususnya lapangan.
- 2) Peraturan permainan bola voli menggunakan aturan baku.
- 3) Beberapa siswa cenderung kurang aktif, merasa bosan.
- 4) Masih banyaknya siswa yang belum menguasai tehnik dasar permainan bola voli.

1.3 Batasan Masalah

Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu diadakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat siswa dalam pembelajaran permainan bola voli. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian pada permasalahan proses pembelajaran Pengembangan Permainan Voltak Pass 3 lawan 3 Dalam Mata Pelajaran Penjasorkes Materi Bola Voli Kelas VIII MTs Miftahul Khoirot Tahun 2019.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pengembangan model pembelajaran permainan Voltak Pass 3 Lawan 3, terdapat unsur-unsur yang ada pada permainan bola voli sesungguhnya, akan tetapi dengan peraturan dan kondisi lapangan yang telah dimodifikasi.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan alasan pemilihan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah modifikasi permainan Voltak Pass 3 lawan 3 layak dapat digunakan pada pembelajaran Penjasorkes khususnya pada pembelajaran bola voli di kelas VIII MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran tahun 2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan model pengembangan permainan Voltak Pass 3 lawan 3 yang layak digunakan sebagai salah satu

pembelajaran bolavoli pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Khoirot Branjang Ungaran tahun 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

- a) Menghasilkan variasi model pembelajaran penjasorkes.
- b) Sebagai bekal pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran penjasorkes.
- c) Agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan yang nyata bila kelak peneliti menjadi seorang pengajar atau sebagai ahli di bidang olah raga.
- d) Lebih mengerti bahwa dalam pembelajaran penjasorkes itu dibutuhkan suatu pengembangan dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru Penjas

- a) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar bidang studi penjasorkes pada umumnya dan permainan bola voli pada khususnya.
- b) Sebagai dorongan dan motivasi bagi guru penjasorkes untuk menciptakan variasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3) Bagi siswa

- a) Siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bola voli.
- b) Menimbulkan interaksi antara siswa dan guru.

- c) Mengajarkan siswa agar lebih kompak dan kerja sama dalam sebuah tim.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini berupa permainan Voltak Pass 3 Lawan 3 yang sesuai dengan sarana prasarana MTs Miftakul Khoirot yang dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran (afektif, kognitif, dan psikomotorik) secara efektif, serta dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bola besar khususnya bola voli.

Produk yang dihasilkan diharapkan bermanfaat sebagai referensi tambahan dalam dunia pendidikan. Manfaat produk antara lain :

- 1) Menambah pengetahuan guru penjasorkes tentang modifikasi permainan yang lebih kreatif dalam pembelajaran bola besar khususnya bola voli.
- 2) Menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Peralatan dan kondisi di sekitar lapangan yang kurang memadai tidak seharusnya menjadi penghalang dalam pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan harus disesuaikan dengan perangkat pembelajaran dengan patokan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan model pembelajaran melalui modifikasi sarana dan prasarana permainan bola voli bagi siswa kelas VIII MTs Miftakul Khoirot ini perlu dilakukan

sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran khususnya materi bola voli yang nantinya pengembangan permainan ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi bola besar. Pemecahan masalah pembelajaran permainan bola voli di madrasah tsanawiyah, melalui penerapan model pembelajaran permainan Voltak Pass 3 lawan 3 bagi siswa diharapkan dapat digunakan dan membantu guru Penjaskes dalam memberikan pembelajaran permainan bola voli, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkatkan dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

